

Penerapan Model Pembelajaran Elaborasi terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 2 Hiliduho

Kristian Manabora Harefa¹ Yuniati Laoli²
Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan¹
Mahasiswa Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli²
E-mail : kristianmanabora@yahoo.com

Abstrak

Model pembelajaran elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Tujuan penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Elaborasi*. (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Elaborasi*. (3) Membuktikan secara signifikan kualitas pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Elaborasi*, (4) Membuktikan secara signifikan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Elaborasi*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Hiliduho dengan subjek penelitian siswa kelas IX semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian : (1) Kualitas proses pembelajaran matematika baik melalui penerapan model *Elaborasi* terhadap hasil belajar matematika, (2) Hasil belajar matematika baik melalui penerapan model pembelajaran *Elaborasi* terhadap hasil belajar matematika, (3) Berdasarkan pengujian hipotesis angket kualitas pembelajaran dengan menggunakan uji Z, ternyata nilai $Z_{hitung} = 2,098$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $Z_{tabel} = 1,64$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti: "Kualitas proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Elaborasi* terhadap hasil belajar matematika SMP Negeri 2 Hiliduho Tahun Pelajaran 2014/2015 mencapai 71%" diterima pada taraf signifikan 5%, (4) Berdasarkan pengujian hipotesis tes hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,88$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $t_{tabel} = 1,699$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti "rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Elaborasi* terhadap hasil belajar matematika SMP Negeri 2 Hiliduho Tahun Pelajaran 2014/2015". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Elaborasi* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata kunci: model pembelajaran elaborasi, hasil belajar siswa.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu aspek kehidupan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia. Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah terus menerus mengupayakan serta memberi perhatian khusus dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Sehingga pada akhirnya, dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan bermoral serta diharapkan mampu bersaing di tingkat global.

Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Salah satu faktor utama dalam pendidikan adalah guru. Hal ini disebabkan karena guru memiliki andil yang sangat besar dalam proses belajar selain itu juga guru yang merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru juga hendaknya harus lebih kreatif, terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2006 : 3) yang menyatakan bahwa:

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan.

Salah satu upaya pemerintah juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pemberian otonomi yang luas pada masing-masing unit sekolah melalui penyempurnaan kurikulum, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan saat ini, sesuai dengan Kunandar

(2007:133) yang mengatakan bahwa: “KTSP adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap kompetensi tertentu”. Dalam KTSP, pembelajaran diharapkan lebih berpusat kepada siswa (*student centered*), artinya siswa terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan mediator. Guru harus bisa merencanakan pembelajaran yang menarik, efektif dan bermakna serta bisa menyesuaikan dan menerapkan model, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Sehingga dengan hal ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan sendiri pengetahuan dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika ini selalu diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena kegunaannya sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pelajaran matematika merupakan pelajaran yang selalu mendapat permasalahan dan perhatian serius dalam pengajarannya. Para siswa kebanyakan merasa takut terhadap mata pelajaran matematika karena menurut pandangan siswa matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan dipelajari. Salah satu penyebabnya adalah ketika proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*), akibatnya siswa pasif dan hanya menunggu atau menerima apa yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Hiliduho sebagai calon lokasi penelitian ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran matematika, ditemukan bahwa:
 - a) Kurangnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, misalnya pelaksanaan model pembelajaran *Elaborasi*

- b) Kurangnya media pembelajaran
 - c) Sebagian buku paket matematika yang dimiliki siswa masih belum berstandar isi KTSP
 - d) Sebagian siswa ribut dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung
 - e) Sebagian siswa jenuh dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung
 - f) Kurangnya interaksi diantara siswa terutama saat proses pembelajaran berlangsung
2. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika, ditemukan bahwa:
 - a) Guru mengeluh karena kurang adanya respon siswa dalam memberi tanggapan saat guru melontarkan pertanyaan
 - b) Siswa sering keluar masuk dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung
 3. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa, ditemukan bahwa:
 - a) Sebagian siswa merasa sulit untuk mengikuti penjelasan materi pelajaran
 - b) Siswa jarang memberikan pertanyaan kepada guru jika masih ada materi yang belum dimengerti
 - c) Guru yang selalu mendominasi proses pembelajaran
 4. Berdasarkan dokumen dari guru mata pelajaran matematika rata-rata nilai ujian akhir semester siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho sebagai berikut:

Tabel 1

RATA-RATA NILAI MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 HILIDUHO UNTUK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Ujian Tengah Semester		Nilai Ujian Akhir Semester		KKM MP
			Rata-Rata Nilai	Kriteria	Rata-Rata Nilai	Kriteria	
2013/2014	Ganjil	VIII -A	61.90	Kurang	63.30	Kurang	65
		VIII-B	60.30	Kurang	62.00	Kurang	65

Sumber : Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 2 Hiliduho

Dari beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih kategori cukup. Perolehan hasil belajar siswa termasuk kategori cukup, menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif, dimana siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena kebiasaan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Jika keadaan ini dibiarkan akan berdampak pada mutu pendidikan sehingga perlu di atasi sesegera mungkin. Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan keterlibatan

berbagai pihak. Salah satu solusi yang dapat dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian ilmiah. Melalui penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti diharapkan pihak sekolah termotivasi untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai amanat KTSP. Peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa kemudian mengungkap pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Elaborasi* yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Menurut Trianto (2007:92).

mengatakan bahwa: “*Elaborasi* adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian”. Model *elaborasi* membantu pemindahan informasi dari jarak memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya membuktikan kebenaran pendapat para ahli tentang model pembelajaran *Elaborasi* yang mengatakan bahwa dengan model pembelajaran *Elaborasi* maka hasil belajar siswa dapat maksimal. Untuk memenuhi keinginan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian ilmiah dengan judul: “**Penerapan Model Pembelajaran *Elaborasi* Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 2 Hiliduho Tahun Pembelajaran 2014/2015**”.

II. METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Hiliduho dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Peneliti sebagai pelaksana kegiatan penelitian, sedangkan guru mata pelajaran berfungsi sebagai pengamat.

Adapun jenis objek tindakan dalam penelitian ini adalah

1. Penerapan model pembelajaran *Elaborasi* dalam proses pembelajaran.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Elaborasi*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini adalah SMP Negeri 2 Hiliduho, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias Barat, dimana sekolah tersebut sarana dan prasarana masih belum lengkap, diantaranya tidak ada laboratorium dan perpustakaan.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Hiliduho tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 orang, laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang.

C. Waktu dan Lamanya Tindakan

1. Waktu Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilaksanakan pada semester ganjil SMP Negeri 2 Hiliduho Tahun Pelajaran 2014/2015, dan disesuaikan dengan jadwal di sekolah.

2. Lamanya Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan kurang lebih 2 bulan, siklus I direncanakan dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian, dan siklus II direncanakan dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2 x 40 menit.

D. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan instrumen penelitian, sebagai berikut:

A. Lembar Observasi

Lembaran observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu:

1) Lembar observasi untuk guru

Lembaran observasi ini digunakan untuk mengetahui apakah langkah-langkah yang digunakan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas sesuai tahapan-tahapan model pembelajaran *Elaborasi*

2) Lembar observasi untuk siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang terkait dengan minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi.

3) Lembar observasi untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Kegiatan siswa yang dimaksud antara lain: mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun, usil, coret-coret di kertas, nyelutuk dan pindah-pindah tempat duduk.

Lembaran observasi yang diuraikan di atas, sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian divalidasi (*validasi intern*) kepada dosen/guru yang berprestasi.

B. Lembar Panduan Wawancara

Lembar panduan wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana responden atau pendapat siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Elaborasi*. Sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian, lembar panduan wawancara divalidasi kepada 3 (tiga) orang guru/dosen yang telah berpengalaman mengajar untuk mengetahui kesesuaian ranah bahasa.

C. Angket Kualitas Pembelajaran

Lembaran angket ini berupa lembaran angket tentang kualitas pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada setiap siklus, dengan tujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi saat melaksanakan tindakan penelitian. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi sebanyak 19 butir item, dan dibuat berdasarkan skala Likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat sering, skor: 5 ; Sering, skor: 4 ; Kadang-kadang, skor: 3 ; Kurang, skor: 2 ; Tidak pernah, skor: 1. Sebelum dijadikan sebagai salah satu instrumen penelitian maka divalidasi kepada 3 (tiga) orang dosen/guru yang telah berpengalaman mengajar untuk mengetahui ranah isi dan ranah bahasa.

D. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto merupakan instrumen yang digunakan sebagai bukti bahwa telah terlaksananya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Elaborasi*.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini direncanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*):

Setiap pertemuan

- 1) Menyiapkan bahan ajar.
- 2) Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Elaborasi*.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kunci jawaban.
- 4) Menentukan peranan guru mata pelajaran sebagai pengamat.
- 5) Menyiapkan lembar observasi
 - a) Untuk guru/peneliti
 - b) Siswa yang terlibat aktif
 - c) Siswa yang tidak terlibat aktif
- 6) Rekaman video.

Setiap akhir siklus

- 1) Tes hasil belajar dan kunci jawaban
- 2) Lembar wawancara
- 3) Angket

b. Tindakan (*Action*)

Berpedoman dari perencanaan di atas maka oleh peneliti melaksanakan tindakan (*action*) sesuai dengan perencanaan (*planning*).

c. Pengamatan (*Observation*)

Selama proses kegiatan pembelajaran (siklus I), dan sesuai dengan pembagian tugas pada perencanaan (*planning*), guru mata pelajaran sebagai pengamat mengisi lembaran observasi (terlampir)

d. Refleksi (*Reflection*)

1) Refleksi tiap akhir pertemuan

Pada akhir pertemuan guru/peneliti merefleksikan data tentang:

- a) Siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran (terlampir)
- b) Pengamatan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran (terlampir)

- c) Responden guru/peneliti (terlampir)
- d) Dokumentasi

2) Refleksi tiap akhir siklus

Pada akhir siklus guru/peneliti merefleksikan data tentang :

- a) Tes hasil belajar
- b) Lembar panduan wawancara
- c) Angket tentang kualitas pembelajaran
- d) Dokumentasi

3. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus yaitu :

a. Siklus I

Pada siklus pertama dilaksanakan kegiatan pembelajaran selama 2 kalipertemuan dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar. Setiap pertemuan peneliti menerapkan model pembelajaran *Elaborasi* kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah yang tercantum di RPP (terlampir). Selama siklus pertama berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat mengisi lembar pengamatan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. Dan pada pertemuan terakhir siklus pertama diadakan ulangan harian berupa tes hasil belajar. Dari hasil tes tersebut dapat digambarkan sejauhmana kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal ulangan tersebut (naskah soal terlampir).

b. Siklus II

Dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus pertama, jika ternyata masih belum mencapai hasil yang ditetapkan sebagaimana yang diharapkan sebelumnya, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan tidak terabaikan langkah-langkah pada siklus pertama.

III. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Hiliduho yang beralamat di Desa Fadorolauru Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX

(Sembilan) semester 1 yang berjumlah 30 orang. Dengan jumlah laki-laki 16 Orang dan perempuan 14 orang.

2. Paparan Data Setiap Siklus

a. Siklus I

1) Pertemuan I

Beberapa data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada pertemuan I siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Pada pertemuan I siklus I terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain, seperti: mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun, usil, coret – coret, nyeletuk, pindah – pindah tempat duduk. Berdasarkan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif diketahui bahwa persentase siswa yang tidak terlibat aktif pada pertemuan I siklus I adalah 46,66 %.
- b) Pada pertemuan I siklus I juga diamati kegiatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berupa motivasi, perhatian, partisipasi dan presentasi. Berdasarkan lembar observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa:
 - 1) Rata-rata motivasi siswa adalah 2,17 tergolong cukup.
 - 2) Rata-rata perhatian siswa adalah 2,03 tergolong cukup.
 - 3) Rata-rata partisipasi siswa adalah 1,80 tergolong kurang.
 - 4) Rata-rata presentase siswa adalah 1,70 tergolong kurang.
 - 5) Rata-rata persentase pertemuan 1 siklus I adalah 48,33%.

- c) Pada pertemuan I siklus I juga diamati guru (peneliti yang bertindak sebagai guru) dalam menerapkan *Model Pembelajaran Elaborasi*. Berdasarkan lembar observasi responden guru diketahui bahwa rata – rata proses pembelajaran adalah 2,18 tergolong cukup. Dan persentase pengamatan 54,69%

2) Pertemuan II

Beberapa data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada pertemuan II siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Pada pertemuan II siklus I terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain, seperti: mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun, usil, coret – coret, nyeletuk, pindah – pindah tempat duduk. Berdasarkan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif diketahui bahwa persentase siswa yang tidak terlibat aktif pada pertemuan II siklus I adalah 33,33 %.
- b) Pada pertemuan II siklus I juga diamati kegiatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berupa motivasi, perhatian, partisipasi dan presentasi. Berdasarkan lembar observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa:
- 1) Rata-rata motivasi siswa adalah 2,33 tergolong cukup.
 - 2) Rata-rata perhatian siswa adalah 2,36 tergolong cukup.
 - 3) Rata-rata partisipasi siswa adalah 2,13 tergolong cukup.
 - 4) Rata-rata presentase siswa adalah 2,00 tergolong cukup.
 - 5) Rata-rata presentase pertemuan 1 siklus I adalah 55,20%
- c. Pada pertemuan II siklus I juga diamati guru (peneliti yang bertindak sebagai guru) dalam *menerapkan Model Pembelajaran Elaborasi*. Berdasarkan lembar observasi responden guru diketahui bahwa rata – rata proses pembelajaran adalah 2,56 tergolong cukup. dan persentase pengamatan 64,06%
- 3) Akhir Siklus I**
- Beberapa data yang diperoleh pada akhir siklus I, sebagai berikut:
- a) Dari pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I diketahui rata – rata persentase siswa yang tidak terlibat aktif adalah 40,00 %.
 - b) Dari pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I diketahui bahwa : Rata-rata persentase pengamatan adalah 51,77%.
 - c) Dari pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I diketahui rata-rata proses pembelajaran adalah 59,38% tergolong cukup.
 - d) Berdasarkan mengenai hasil olahan angket kualitas pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata persentase 68,94% tergolong cukup.
 - e) Berdasarkan mengenai rata-rata hitung tes hasil belajar siklus I dengan persentase 65,88% tergolong cukup.
 - f) Berdasarkan mengenai persentase ketuntasan hasil belajar siklus I 56,67%.
- b. Siklus II**
- 1) Pertemuan I**
- Beberapa data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada siklus II, yakni :
- a) Pada pertemuan I siklus II terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain, seperti: mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu, coret – coret. Berdasarkan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif diketahui bahwa persentase siswa yang tidak terlibat aktif pada pertemuan I siklus II adalah 16,66 %.
 - b) Pada pertemuan I siklus II juga diamati kegiatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berupa motivasi, perhatian, partisipasi dan presentasi. Berdasarkan lembar observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa:
 - 1) Rata-rata motivasi siswa adalah 3,27 tergolong baik.
 - 2) Rata-rata perhatian siswa adalah 3,30 tergolong baik.
 - 3) Rata-rata partisipasi siswa adalah 3,90 tergolong baik.
 - 4) Rata-rata presentase siswa adalah 2,93 tergolong baik - c) Pada pertemuan I siklus II juga diamati guru (peneliti yang bertindak sebagai guru) dalam *menerapkan Model Pembelajaran Elaborasi*. Berdasarkan lembar observasi responden guru diketahui bahwa rata – rata proses pembelajaran adalah 3,12 tergolong baik.
- 2) Pertemuan II**
- Beberapa data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada pertemuan II siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Pada pertemuan II siklus II terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain, seperti: mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun, usil, coret – coret, nyeletuk, pindah – pindah tempat duduk. Berdasarkan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif diketahui bahwa persentase siswa yang tidak terlibat aktif pada pertemuan II siklus II adalah 13,33%.
- b) Pada pertemuan II siklus II juga diamati kegiatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berupa motivasi, perhatian, partisipasi dan presentasi. Berdasarkan lembar observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa:
- 1) Rata-rata motivasi siswa adalah 3,33 tergolong baik.
 - 2) Rata-rata perhatian siswa adalah 3,40 tergolong baik.
 - 3) Rata-rata partisipasi siswa adalah 3,10 tergolong baik.
 - 4) Rata-rata presentase siswa adalah 3,31 tergolong baik.
- c) Pada pertemuan II siklus II juga diamati guru (peneliti yang bertindak sebagai guru) dalam menerapkan Model Pembelajaran Elaborasi. Berdasarkan

lembaran observasi responden guru (lampiran 33.c) diketahui bahwa rata – rata proses pembelajaran adalah 3,56 tergolong baik.

3) Akhir Siklus II

Maka kesimpulan dari kegiatan siklus II pertemuan pertama dan kedua, yakni :

- a) Dari pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II diketahui rata – rata persentase siswa yang tidak terlibat aktif adalah 13,32%.
- b) Dari pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II diketahui bahwa : Rata-rata presentase pengamatan siswa aktif adalah 79,04%.
- c) Dari pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II diketahui rata-rata proses pembelajaran adalah 84,00%.
- d) Berdasarkan mengenai hasil olahan angket kualitas pembelajaran pada siklus II dengan rata-rata persentase 88,37% tergolong baik sekali.
- e) Berdasarkan mengenai hasil rata-rata hitung hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai 79,90.
- f) Berdasarkan mengenai persentase ketuntasan hasil belajar siklus II ditemukan 90% siswa yang tuntas belajar dan 10% siswa tidak tuntas belajar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran *Elaborasi* terhadap hasil belajar matematika SMP Negeri 2 Hiliduho Tahun Pelajaran 2014/2015, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran *Elaborasi*. Rata-rata persentase hasil pengamatan dalam proses pembelajaran responden guru meningkat dari 59,38% menjadi 84,00%. Rata-rata persentase hasil pengamatan untuk siswa yang aktif meningkat dari 51,77% menjadi 79,04%. Rata-rata persentase

hasil pengamatan untuk siswa yang tidak aktif menurun dari 40% menjadi 13,32%.

2. Rata-rata hasil belajar baik melalui penerapan model pembelajaran *Elaborasi*. Rata-rata hasil belajar pada akhir siklus I adalah 65,88 tergolong kategori cukup dan pada akhir siklus II adalah 79,90 tergolong kategori baik. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 56,67% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 90,00%.
3. Rata-rata hasil angket kualitas pembelajaran pada akhir siklus I adalah 68,94% tergolong kategori cukup dan pada akhir siklus II adalah 88,37% tergolong kategori sangat baik.
4. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,88$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $t_{tabel} = 1,699$ pada taraf signifikan 5%

- ($\alpha = 0,05$). $t_{hitung} = 2,88$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: “rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Elaborasi* mencapai 75 (kategori baik)” diterima pada taraf signifikan 5%.
5. Berdasarkan uji Z, diperoleh nilai $Z_{hitung} = 2,098$. selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $Z_{tabel} = 1,64$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). $Z_{hitung} = 2,098$. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: “kualitas proses pembelajaran matematika terperbaiki dengan penerapan model pembelajaran *Elaborasi* mencapai 71%” diterima pada taraf signifikan 5%

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Hendaknya guru mata pelajaran matematika memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.
2. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.
3. Model pembelajaran *Elaborasi* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika.
4. Hendaknya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009, *Cooperatif Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Alamsyah, Sunarti Erna, 2004, *Matematika SMK Kelas X kelompok teknologi, kesehatan, dan pertanian*, Jakarta, Penerbit Armico.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bunda, Lucy, 2010, *Minat dan Bakat Anak*, Tangga Pustaka, Jakarta.
- Degeng, I Nyoman S., *Psikologi pendidikan*, Dina Utama.
- Departemen pendidikan nasional, 2006, *model penilaian kelas*,
- Depdiknas, 2002, *Penyusun Butir Soal Dan Instrumen Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas, 2003, *Pedoman Pengembangan Penilaian*, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Erianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Prestasi Pustaka, Yogyakarta
- Hamdani, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Harefa, Amin Otoni, 2012, *Diktat Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika*, FPMIPA Prodi Pendidikan Matematika IKIP Gunungsitoli.
- Harefa, Amin Otoni, 2012, *Diktat Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Matematika*, FPMIPA Prodi Pendidikan Matematika IKIP Gunungsitoli.
- Harefa, Amin Otoni, 2012, *Diktat Metode Penelitian Matematika*, FPMIPA

Prodi Pendidikan Matematika IKIP
Gunungsitoli.

Ir. I Made Wirartha, M.Si, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, Dan Tesis*, Denpasar.

Isjoni, 2010, *Pembelajaran Kooperatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Kunadar, 2007, *Guru Professional*, PT Raja Grafindo, Jakarta.

Nasution, 2008, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Nasution, 2000, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta

Sanjaya, Wina, 2009, *strategi pembelajaran, berorientasi standar proses pendidikan*, Kencana, Jakarta.

Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran, Predana Media Group*, Jakarta.

Slameto, 2011, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Uno, Hamzah B 2010, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta

Wiriaatmadja, Rochiati, 2009, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Remaja

Yustinus, 2007, *Paduan Lengkap KTSP*, Pustaka Yustina. Yogyakarta.